



Siswa Dilarang Pakai Motor ke Sekolah

■ Polda Razia SIM Pelajar ■ Cegah Aksi Klitih

YOGYA, TRIBUN - Polda DIY melarang siswa SMP dan SMA yang tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) mengendarai sepeda motor ke sekolah. Pihaknya pun akan menindak tegas berupa penilangan kepada pelajar yang bersangkutan.

Wakapolda DIY, Brigjen Pol Karyoto mengatakan sepeda motor merupakan sarana yang digunakan untuk aksi kejahatan jalanan atau klitih. Dengan peraturan tersebut, diharapkan pelajar tidak memanfaatkan motor untuk hal negatif.

"Selama ini kan klitih menggunakan motor, tidak ada yang menggunakan sepeda kan. Makanya kami melarang siswa SMP dan SMA yang tidak punya SIM. Polisi juga harus *aware*, itu yang naik masih anak-anak langsung tilang dan panggil orangtua untuk ambil motor," katanya usai bertemu dengan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kepatihan, Senin (10/2).

Pihaknya juga akan mendatangi sekolah-sekolah guna memastikan siswa yang mengendarai motor telah memiliki SIM. Tak hanya itu, penitipan kendaraan sepeda motor juga tak luput jadi perhatiannya. Polisi pun berhak menilang

pemilik kendaraan tersebut, jika tidak dapat menunjukkan kepemilikan SIM.

Melalui Bhabinkamtibmas, polisi akan datang ke sekolah-sekolah. Bahkan alumni sukses dari sekolah tersebut akan dihadirkan untuk memberikan motivasi kepada siswa. Dengan demikian, siswa juga mendapat bimbingan karir untuk masa depannya.

"Diharapkan siswa mendapat bimbingan karir, supaya sekolah juga bangga, jangan bangga karena bisa tawuran. Bangga yang hakiki itu bisa membawa nama baik sekolah," terangnya.

Ia juga meminta orangtua untuk bijaksana dalam memberikan kendaraan bermotor. Menurut dia, keluarga dan lingkungan juga memiliki pengaruh. Sedangkan untuk melakukan antisipasi menjadi tanggungjawab bersama.

"Orangtua juga harus bijak, jangan karena mampu membelikan motor terus membelikan motor. Kira-kira bijaksana tidak, anak 15 tahun dibelikan motor. Kalau sudah 17 tahun paling tidak sudah dianggap dewasa di mata hukum itupun harus punya SIM," sambungnya.

Polda DIY pun saat ini tengah genc-

car melakukan patroli yang melibatkan Polsek dan Polres di DIY. "Patroli sudah kami lakukan. Intelejen juga kami turunkan untuk cari tahu penyebabnya apa. Ada yang karena pengaruh alkohol, maka Polres lakukan razia alkohol, ada yang karena obat-obatan, maka Polres juga razia obat-obatan. Jadi kami telah mengupayakan untuk menekan," tambahnya.

Forum AntarRohis (FAROHIS) juga menyayangkan terjadinya aksi klitih di Yogyakarta. Farohis pun meminta penegakan hukum yang tegas terkait dengan aksi kekerasan jalanan tersebut. Selain merugikan, hal ini juga membuat resah masyarakat.

"Klitih bisa dicegah dengan penegakan hukum tegas agar memberikan efek jera bagi pelakunya," urai Ketua FAROHIS Yogya, Yahya'Abdul'Azhiim dalam keterangan tertulisnya.

Partisipasi masyarakat dalam meminimalisir klitih juga sangat diperlukan. Termasuk peran orang tua juga sangat penting dalam menangani persoalan ini. "Selain keluarga, sekolah juga harus ikut andil dalam pencegahan pelaku klitih. Pendidikan karakter juga sangat penting," urainya. (mawris).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005